

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek penelitian penulis adalah *perceived organizational support*, *work engagement*, dan kinerja karyawan. Sedangkan sebagai subjek penelitian adalah seluruh karyawan di Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya

Pelayanan air bersih di Kota Tasikmalaya dimulai sejak tahun 1925, menggunakan sumber mata air Cibunigeulis dengan debit +20 liter/detik dan ditampung di Reservoir Gunung Singa berkapasitas +400 m³ untuk melayani 80 sambungan langganan awal. Pada 11 Juni 1975, didirikan PDAM Kabupaten Tasikmalaya melalui Perda No. 7 Tahun 1975. Pengembangan besar dilakukan tahun 1976-1978 melalui penelitian ke sumber mata air Cipondok dengan debit potensial +500 liter/detik, yang pembangunannya berlangsung pada 1978-1982 melalui program *Six Cities Water Supply Project*. Namun, letusan Gunung Galunggung pada 1982 merusak jalur pipa transmisi sepanjang 3.000 meter, yang baru berhasil direhabilitasi pada 1984.

Seiring waktu, PDAM Kabupaten Tasikmalaya berganti nama menjadi PDAM Tirta Sukapura pada 2002 berdasarkan Perda No. 24 Tahun 2002, dan pada September 2021 menjadi PERUMDA Air Minum Tirta Sukapura. Hingga Januari

2022, perusahaan ini telah melayani 46.063 sambungan langganan, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pelayanan air bersih bagi masyarakat Kabupaten Tasikmalaya.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya

Visi dan misi Perusahaan Air Minum Daerah (Perumda) Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya menjadi pedoman strategis dalam mencapai kualitas layanan dan keberlanjutan perusahaan. Pemahaman terhadap visi dan misi ini relevan untuk menilai bagaimana *perceived organizational support* dan *work engagement* berkontribusi pada peningkatan kinerja karyawan.

3.1.2.1 Visi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya

“Menjadikan Perumda Air Minum Tirta Sukapura Sehat, Maju dan Mensejahterakan Masyarakat”.

3.1.2.2 Misi Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya

Sebagai perusahaan yang berkomitmen memberikan pelayanan terbaik, Perusahaan Air Minum Daerah (Perumda) Tirta Sukapura menetapkan empat misi utama yang menjadi panduan dalam mencapai visi dan tujuan perusahaan, yaitu:

1. Meningkatkan cakupan kualitas, kuantitas, dan kontinuitas pelayanan
2. Meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pegawai
3. Mendayagunakan teknologi informasi untuk peningkatan pelayanan
4. Meningkatkan kontribusi terhadap pembangunan daerah

3.2 Metode Penelitian

Secara umum, metode penelitian dapat diartikan sebagai pendekatan ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data dengan tujuan dan manfaat tertentu (Priadana & Sunarsi, 2021: 19). Metode penelitian menggambarkan langkah-langkah sistematis yang dilakukan peneliti untuk memastikan validitas dan keakuratan data. Proses ini dirancang sesuai dengan jenis dan tujuan penelitian agar hasil yang diperoleh dapat memberikan kontribusi yang berarti.

3.2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Penelitian survei merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk memperoleh fakta atau data langsung dari lapangan dan bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Priadana & Sunarsi, 2021: 24). Adapun penelitian kuantitatif adalah sebuah investigasi terstruktur terhadap suatu fenomena dengan mengumpulkan data yang dapat dianalisis menggunakan metode statistik, matematika, atau teknik komputasi (Priadana & Sunarsi, 2021: 24). Penelitian kuantitatif, dengan pendekatannya yang berbasis data terukur, memungkinkan peneliti untuk menganalisis hubungan antara variabel secara mendalam. Salah satu tujuannya adalah mengembangkan model matematis, di mana penelitian ini tidak hanya mengandalkan teori dari kajian literatur, tetapi juga menekankan pentingnya membangun hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam yang akan diteliti (Priadana & Sunarsi, 2021: 207).

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam memastikan keberhasilan penelitian ini, penting untuk memahami elemen dasar dalam penelitian ilmiah yang tercakup dalam operasionalisasi variabel. Variabel dalam penelitian diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu:

1. Variabel independen atau bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi atau menimbulkan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah *perceived organizational support* (X_1) dan *work engagement* (X_2).
2. Variabel dependen atau terikat (Y) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah kinerja karyawan (Y).

Untuk mengetahui tentang pengaruh *perceived organizational support*, dan *work engagement* terhadap kinerja karyawan di Perusahaan Umum Daerah (Perumda) Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya, maka dapat dioperasionalkan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasionalis asi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. <i>Perceived Organizational Support</i> (X_1)	Sejauh mana karyawan Perumda Tirta Sukapura merasa bahwa organisasi menghargai kontribusinya,	1. Keadilan 2. Dukungan	- Prosedur kerja diterapkan secara adil - Karyawan diperlakukan hormat oleh organisasi - Atasan	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	peduli terhadap kesejahteraan, serta memberikan dukungan dalam pekerjaannya, yang pada akhirnya meningkatkan loyalitas dan komitmen terhadap organisasi.	Supervisi 3. Penghargaan Organisasi dan Kondisi Kerja	memberikan arahan yang Tidak jelas dalam pekerjaan - Atasan mengevaluasi kinerja secara objektif - Organisasi memberikan penghargaan yang sesuai atas usaha karyawan - Organisasi kurang memperhatikan kondisi kerja yang mendukung kebutuhan sosial dan emosional karyawan	Ordinal
2. <i>Work Engagement</i> (X ₂)	Kondisi psikologis positif yang ditandai dengan perasaan penuh semangat, dedikasi, dan keterlibatan karyawan Perumda Tirta Sukapura dalam	1. <i>Vigor</i>	- Kurang berenergi dan kelelahan saat bekerja. - Menunjukkan keberanian untuk berusaha maksimal dalam menyelesaikan tugas - Mudah menyerah	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	mendorong mereka untuk memberikan usaha terbaik serta tetap bertahan dalam	2. <i>Vigor</i>	ketika menghadapi tantangan dalam pekerjaan. - Sejauh mana pekerjaan memiliki makna bagi karyawan - Antusiasme terhadap pekerjaan - Bangga dengan pekerjaan 3. <i>Absorption</i> - Sulit Fokus terhadap pekerjaan - Menikmati apa yang dikerjakan - Merasa waktu berjalan lambat saat bekerja, sehingga ingin segera selesai.	
3. Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja karyawan adalah tingkat efektivitas dan efisiensi karyawan Perumda Tirta Sukapura dalam melaksanakan tugas dan tanggung	1. Kualitas 2. Kuantitas	- Kualitas pekerjaan yang dihasilkan - Kesulitan dalam menyelesaikan tugas sesuai keterampilan dan kemampuan - Kesulitan pemenuhan jumlah target	Ordinal

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	jawabnya untuk mencapai tujuan organisasi, yang mencerminkan produktivitas, kualitas kerja, serta kontribusi terhadap pelayanan	3. Ketepatan Waktu	- Tingginya tingkat produktivitas - Menyelesaikan kerja tepat waktu - kurang bisa memanfaatkan waktu kerja untuk memaksimalkan tugas	
		4. Efektivitas	- Tingkat penggunaan sumber daya organisasi yang dimaksimalkan dengan tujuan meningkatkan hasil - Hasil dari setiap unit pekerjaan yang saya tangani belum maksimal.	
		5. Kemandirian	- Mempunyai kesadaran sendiri dan tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas - kurang termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaan.	

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara umum terdiri dari data yang bersumber dari penelitian lapangan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mendukung data yang telah diperoleh melalui observasi partisipan maupun non-partisipan, dengan menciptakan komunikasi timbal balik antara peneliti dan subjek penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur untuk menjaring data sesuai pola tertentu atau tidak terstruktur, yang memberikan fleksibilitas bagi peneliti dalam menggali, memverifikasi, dan mengembangkan informasi terkait pengalaman, motivasi, serta pandangan responden.

2. Kuesioner

Melalui daftar pertanyaan/ Pernyataan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti diberikan kepada karyawan untuk dianalisis. Data yang dianalisis dikumpulkan menggunakan skala likert dengan komposisi nilai positif dan negatif dengan alternatif jawaban sebagai berikut: SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TAP (Tidak Ada Pendapat), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang formasi nilai, notasi berikut digunakan.

Tabel 3.2
Skala Likert
Alternatif Jawaban, Skor Positif dan Skor Negatif

Alternatif Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Tidak Ada Pendapat	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data atau informasi dari lapangan berdasarkan dokumen yang disediakan oleh Perumda Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya, seperti sejarah singkat perusahaan, visi dan misi, serta data kinerja perusahaan.

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data kuantitatif. karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif merupakan data berbentuk angka yang dapat dihitung dengan akurat, seperti hasil survei responden dalam penelitian kuantitatif (Priadana & Sunarsi, 2021: 202). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data primer mengacu pada informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber asli (Priadana & Sunarsi, 2021: 46). Data primer ini diperoleh dari lapangan melalui pengisian kuesioner yang diberikan kepada karyawan Perumda Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain dan bukan hasil pengumpulan langsung oleh peneliti (Priadana & Sunarsi, 2021: 46). Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui sumber lain, seperti laporan, profil, buku panduan, atau literatur dari kantor terkait.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Populasi adalah area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dianalisis dan diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 130). Dapat disimpulkan bahwa populasi penelitian adalah populasi bukan hanya orang tapi meliputi seluruh objek dan benda-benda alam lainnya dari setiap elemen yang akan diteliti. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 225 karyawan di Perumda Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut (Priadana & Sunarsi, 2021: 159). Penelitian ini menggunakan metode *probability sampling* sebagai langkah pengambilan sampel. *Probability sampling* merupakan teknik untuk membuat sampel yang memberikan kesempatan kepada setiap partisipan atau anggota populasi untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2018: 122). Untuk ukuran pengambilan sampel digunakan rumus slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Nd^2}$$

$$n = \frac{225}{1+225(0,05)^2}$$

$$n = \frac{225}{1+225(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{225}{1+0,5625}$$

$$n = \frac{225}{1,5625}$$

$$n = 144$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

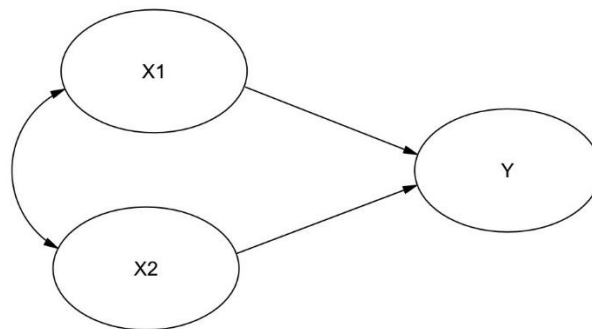
N = Ukuran populasi

d = Tingkat kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir.

Berdasarkan perhitungan untuk ukuran pengambilan sampel, ukuran sampel/jumlah responden yang dihasilkan yaitu 144 karyawan di Perumda Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Model Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel, dimana 2 (dua) variabel bebas (*independent variable*), yaitu *perceived organizational support* (X_1) dan *work engagement* (X_2), serta 1 (satu) variabel terikat (*dependent variable*) adalah kinerja karyawan (Y). Dengan mempertimbangkan informasi ini, sebuah gambar akan diterjemahkan:



Gambar 3.1 Model Penelitian

Keterangan:

X_1 = *Perceived organizational support*

X_2 = *Work engagement*

Y = Kinerja Karyawan

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara untuk mengolah data menjadi informasi dengan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan sebagainya, sehingga data lebih mudah dipahami dan dapat disimpulkan (Priadana & Sunarsi, 2021: 201). Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk mengetahui pengaruh *perceived organizational support* dan *work engagement* terhadap kinerja karyawan di Perumda Air Minum Tirta Sukapura Kabupaten Tasikmalaya.

3.4.1 Uji Instrumen

Uji instrumen merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen yang digunakan dalam penelitian (Priadana & Sunarsi, 2021: 212).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan keabsahan suatu kuesioner (Sugiyono, 2018: 267). Uji validitas dilakukan menggunakan metode *Product Moment Pearson* dengan pengolahan data menggunakan program SPSS for Windows versi 25. Proses uji validitas melibatkan perbandingan antara nilai r hitung dan r tabel, yaitu angka kritik dari tabel korelasi pada derajat kebebasan ($dk = n-2$) dengan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$.

Kriteria pengujian:

- a. Jika r hitung $>$ r tabel, maka pernyataan dinyatakan valid.
- b. Jika r hitung $<$ r tabel, maka pernyataan dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas merupakan metode untuk mengukur tingkat konsistensi dan kestabilan data atau hasil penelitian (Sugiyono, 2018: 268). Proses ini menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid pada uji validitas sebelumnya, untuk kemudian diuji tingkat reliabilitasnya. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur mampu menghasilkan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

Teknik yang digunakan adalah *Alpha Cronbach*, dengan bantuan program SPSS *for Windows* versi 25. Kriteria penilaian reliabilitas adalah sebagai berikut.

- a. Pernyataan dianggap reliabel jika nilai r -alpha positif dan melebihi r -tabel.
- b. Pernyataan dianggap tidak reliabel jika nilai r -alpha negatif atau lebih kecil dari r -tabel.

3.4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode analisis data yang dilakukan dengan menggambarkan atau menjelaskan data yang telah dikumpulkan tanpa bertujuan untuk menghasilkan kesimpulan yang berlaku secara umum atau generasi (Sugiyono, 2019: 206). Pembobotan ditentukan berdasarkan jawaban responden yang diukur menggunakan skala likert pada pernyataan tertutup dengan skala normal. Pernyataan tersebut mencerminkan pendapat yang bersifat positif atau negatif. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.3
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Positif.

Nilai	Notasi	Predikat
5	SS	Sangat Setuju
4	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
2	TS	Tidak Setuju
1	STS	Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.4
Nilai, Notasi dan Predikat Pernyataan Negatif.

Nilai	Notasi	Predikat
1	SS	Sangat Setuju
2	S	Setuju
3	TAP	Tidak Ada Pendapat
4	TS	Tidak Setuju
5	STS	Sangat Tidak Setuju

Pengukuran kemudian dilakukan melalui perhitungan presentase dan pemberian skor menggunakan rumus:

$$X = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

X = Jumlah persentase jawaban

F = Jumlah jawaban (frekuensi)

N = Jumlah responden

Setelah itu diketahui, nilai total indikator dapat dihitung dalam interval, dan nilai detailnya adalah sebagai berikut.

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Dimana:

NJI = Interval untuk menentukan tinggi sekali, tinggi, sedang, rendah, sangat rendah suatu interval

Kriteria pernyataan = Untuk menentukan klasifikasi penilaian.

3.4.3 Metode *Successive Interval* (MSI)

Metode *Successive Interval* (MSI) digunakan untuk mengonversi data berskala ordinal menjadi skala interval. Karena data yang diperoleh bersifat ordinal, maka metode *successive interval* dapat diterapkan untuk meningkatkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval (Sugiyono, 2019: 25). Langkah-langkah dalam metode *successive interval* adalah sebagai berikut.

1. Identifikasi frekuensi (F) responden, yaitu jumlah responden yang memberikan masing-masing jawaban.
2. Bagi setiap nilai frekuensi dengan total jumlah sampel (n) untuk memperoleh proporsi ($P_i = F_i/n$).
3. Hitung proporsi kumulatif (P_{ki}) dengan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan dari setiap responden ($P_{ki} = P_{(i-1)} + P_i$).
4. Asumsikan proporsi kumulatif (PK) mengikuti distribusi normal baku sehingga nilai Z dapat ditemukan berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban.
5. Gunakan rumus untuk menghitung nilai skala:

$$SV = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area Below Upper Limit} - \text{Area Below Lower Limit}}$$

6. Nilai skala terkecil (nilai negatif terbesar) disesuaikan menjadi satu dengan formula:

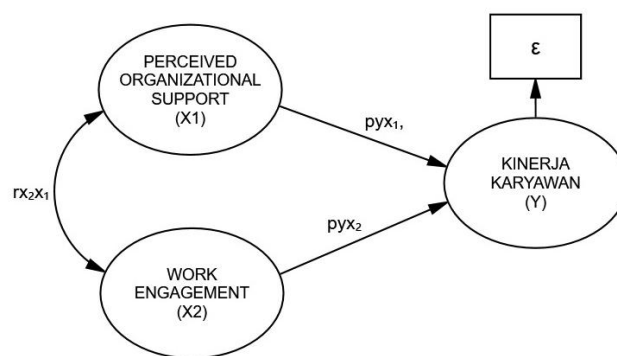
$$\text{Transformed scale value: } Y = SV + SV_{\min}$$

3.4.4 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah model analisis regresi linier berganda yang diperluas yang mengukur hubungan antara variabel yang diidentifikasi sebelumnya (Ghozali,

2018: 245). Analisis jalur ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel independen dan dependen. Sebelum melakukan analisis jalur, perlu disusun model hubungan antar variabel, yang dapat berupa diagram jalur sederhana maupun diagram jalur yang lebih kompleks. Formula yang digunakan dalam analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini antara lain:

1. Membuat diagram analisis jalur (*path analysis*)



Gambar 3.2 Diagram Analisis Jalur

Keterangan:

X_1 = *Perceived Organizational Support*

X_2 = *Work Engagement*

Y = *Kinerja Karyawan*

ϵ = *Faktor lain yang tidak diteliti*

rx_2x_1 = *Kolereasi antara X_1 dan X_2*

pyx_1 = *Koefisien jalur variabel X_1 terhadap Y*

pyx_2 = Koefisien jalur variabel X_2 terhadap Y

2. Menghitung koefisien korelasi (R)

Untuk mengetahui hubungan antar variabel X_1 dengan Y, X_2 dengan Y, serta X_1 dan X_2 , X_1 dan X_2 terhadap Y.

3. Menghitung koefisien jalur antar variabel (β)

Koefisien jalur antar variabel diperoleh dari output program SPSS, yang ditampilkan dalam tabel *coefficients*. Nilai ini dinyatakan melalui *standardized coefficients* atau dikenal sebagai nilai Beta (β).

4. Menghitung faktor residu (ϵ)

Dihitung berdasarkan *output model summary* pada program SPSS.

Tabel 3.5
Formula untuk Mencari Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung antar Variabel Penelitian

No.	Nama Variabel	Formula
1.	<i>Perceived Organizational Support</i> (X_1)	
	a. Pengaruh langsung X_1 terhadap Y	$(pYX_1)^2$
	b. Pengaruh tidak langsung X_1 melalui Y	$(pYX_1) (rX_1X_2) (pYX_2)$
	Pengaruh X_1 total terhadap Y	a + b (1)
2.	<i>Work Engagement</i> (X_2)	
	c. Pengaruh langsung X_2 terhadap Y	$(pYX_2)^2$
	d. Pengaruh tidak langsung X_2 melalui X_1	$(pYX_2) (rX_1X_2) (pYX_1)$
	Pengaruh X_2 total terhadap Y	c + d (2)
	Total pengaruh X_1, X_2, terhadap Y	(1) + (2) = kd
	Pengaruh lain yang tidak diteliti	1 – kd = knd

3.4.5 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan, dapat digunakan metode analisis seperti uji kesesuaian model (Uji F), serta Uji t.

1. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian model atau lebih dikenal sebagai uji F bertujuan untuk mengevaluasi apakah model regresi yang digunakan memiliki hubungan signifikan secara keseluruhan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji F membantu menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hipotesis tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut.

$H_0 = 0$, artinya tidak ada satupun variabel independen yang dapat memberikan perbedaan pada variabel dependen. Model tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

$H_1 \neq 0$, artinya setidaknya ada salah satu variabel independen yang dapat memberikan perbedaan pada variabel dependen. Model dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

2. Uji T

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018: 152). Hasil dari uji T dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig. menggunakan program SPSS dengan kriteria:

H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a : Ada pengaruh variabel independent secara parsial terhadap dependen.

Pengambilan keputusan yang digunakan:

- H_0 diterima jika nilai $\text{sig.t} < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- H_0 ditolak jika jika nilai $\text{sig.t} > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.